

**PEMAHAMAN GURU SEKOLAH DASAR TENTANG
PEMBELAJARAN TERPADU PADA KURIKULUM 2013**

JURNAL

Oleh

**MARYENI
ROCHMIYATI
SASMIATI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2014**

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : PEMAHAMAN GURU SEKOLAH DASAR
TENTANG PEMBELAJARAN TERPADU
PADA KURIKULUM 2013

Nama Mahasiswa : Maryeni

Nomor Pokok Mahasiswa : 1013053017

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Bandar Lampung, Agustus 2014
Peneliti,

Maryeni
NPM 1013053017

Mengesahkan

Dosen Pembimbing I

Dosen pembimbing II

Dr. Rochmiyati, M.Si.
NIP 195710281985032002

Dra. Sasmiati, M.Hum.
NIP 195604241981032003

ABSTRACT

UNDERSTANDING OF PRIMARY SCHOOL TEACHERS ABOUT OF INTEGRATED LEARNING ON CURRICULUM 2013

By

Maryeni*, Rochmiyati, Sasmiati*****

Earth Sane Village RT 01/01 District of Earth Sane Bandar Lampung city
E-mail: maryeni.husain@gmail.com

This research focuses on the understanding teachers primary school the fourth grade about of integrated learning on curriculum 2013 in the city of Bandar Lampung. The purpose this study to determine understanding of teachers of the integrated learning in integrated learning concept aspect and in the aspect of integrated learning procedure which includes the preparation of the planning, implementation and evaluation. This study uses a combination methode with of the Sequential Explonatory research design. The study population this 18 primary school with 52 teachers . The sampling technique was purposive sampling, so that study sample this 9 primary school with 30 teachers. The results of study indicate that 22 teachers or (73.33%) lack an understanding about of integrated learning in evaluation procedure aspects integrated learning.

Keywords: Understanding of teacher, Integrated learning, Curriculum 2013.

* Author 1

** Author 2

*** Author 3

ABSTRAK

PEMAHAMAN GURU SEKOLAH DASAR TENTANG PEMBELAJARAN TERPADU PADA KURIKULUM 2013

Oleh
Maryeni*, Rochmiyati, Sasmiati*****

Kelurahan Bumi Waras RT 01/01 Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung
E-mail: maryeni.husain@gmail.com

Penelitian ini berfokus pada pemahaman guru sekolah dasar kelas empat tentang pembelajaran terpadu pada kurikulum 2013 di kota Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemahaman guru tentang pembelajaran terpadu dalam aspek konsep pembelajaran terpadu dan dalam aspek prosedur pembelajaran terpadu yang meliputi penyusunan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan metode kombinasi dengan desain penelitian *Sequential Explonatory*. Populasi penelitian ini 18 sekolah dasar dengan 52 guru. Teknik pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling*, sehingga sampel penelitian ini 9 sekolah dasar dengan 30 guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 22 guru atau (73.33%) kurang memahami tentang pembelajaran terpadu dalam aspek prosedur evaluasi pembelajaran terpadu.

Kata kunci: Pemahaman guru, Pembelajaran terpadu, Kurikulum 2013.

* Penulis 1

** Penulis 2

*** Penulis 3

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya seseorang untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan karena melalui pendidikan, seseorang diharapkan memiliki kemampuan untuk hidup berguna dan bermakna, memiliki ilmu pengetahuan yang berlandaskan nilai-nilai agama dimana nilai-nilai budaya yang dapat digunakan sebagai panduan hidup di masyarakat. Sejalan dengan pelaksanaan program pendidikan di Indonesia pemerintah terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 dinyatakan bahwa, pendidikan nasional Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Terkait dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, pemerintah secara bertahap berusaha meningkatkan kualitas pendidikan di antaranya melakukan penyempurnaan sistem pendidikan, salah satunya diterapkan kurikulum 2013.

Beralihnya sistem pendidikan ke kurikulum 2013 bukan berarti kurikulum sebelumnya kurang baik, namun tata kelola kurikulum yang dilakukan pemerintah merupakan upaya penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Hal yang harus dipahami bahwa, kurikulum 2013 menyeimbangkan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Diketahui bahwa kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Guru harus mampu mengintegrasikan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain untuk mencapai kompetensi yang ditentukan. Guru merupakan seorang pendidik yang memiliki tanggung jawab terhadap kualitas pendidikan, sehingga guru harus memahami tentang pembelajaran terpadu. Menurut Daryanto (2008:106) bahwa, pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Guru dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain. Maka, dalam kurikulum 2013 guru sebagai pelaksana kurikulum harus memahami tentang pembelajaran terpadu baik dalam hal konsep pembelajaran

terpadu maupun prosedur pembelajaran terpadu yang meliputi penyusunan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Menurut Depdikbud dalam Trianto (2012:56) menyatakan bahwa, pembelajaran terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memerhatikan dan menyesuaikan pemberian konsep sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Pendekatan berangkat dari teori pembelajaran yang menolak *drill-system* sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak. Hal tersebut sesuai dengan model belajar humanisme yang merujuk pada teori belajar konstruktivisme oleh Carl Ransom Rogers dalam Nabisi Laponi (2009:34) bahwa, model belajar humanisme memandang kegiatan belajar merupakan kegiatan yang melibatkan potensi psikis yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik dan dalam model belajar humanisme didasarkan pada pemikiran bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam upayanya memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan demikian pembelajaran terpadu dipengaruhi oleh model belajar humanisme, dimana pembelajaran terpadu menekankan pada tingkat perkembangan dan tingkat intelektual peserta didik yang memberikan pengalaman langsung yang merupakan kunci pembelajaran yang membentuk peserta didik menjadi kreatif dan menggali potensi yang dimiliki peserta didik tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa implementasi kurikulum 2013 belum bisa dilaksanakan secara maksimal, terutama di kelas IV. Hal ini belum sesuai dengan kenyataan yang mengharuskan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran menggunakan pendekatan tematik terpadu yang ditetapkan dalam kurikulum 2013. Faktor lain disebabkan guru kelas IV belum siap untuk menggunakan pembelajaran tematik terpadu dalam proses pembelajaran karena dengan latar belakang guru kelas IV adalah guru kelas yang sebelumnya mengajar berdasarkan bidang studi. Guru kelas IV mengalami kesulitan untuk mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu, di duga guru kelas IV belum memahami konsep pembelajaran tematik terpadu dan belum memahami dalam membuat rancangan pembelajaran tematik terpadu.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi, dengan desain penelitian *Sequential Explonatory*. Menurut Sugiyono (2011:409) Model penelitian *Sequential Explonatory design* dicirikan dengan melakukan pengumpulan data dan analisis data kuantitatif pada tahap pertama, dan diikuti dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap kedua, guna memperkuat hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama. Populasi pada penelitian ini adalah 18 sekolah dasar dengan jumlah 52 guru kelas IV di Kota Bandar Lampung yang telah menerapkan kurikulum 2013. Teknik pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling*, sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 9 sekolah dasar dengan 30 guru. Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu tes dan wawancara.

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan–keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan hanya orang yang melakukan pengumpulan data, namun dapat dipahami oleh orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk menghitung skor dan persentase yang terdapat pada lembar tes. Sedangkan analisis data kualitatif digunakan untuk membuktikan, memperdalam, memperluas dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif yaitu dengan menguraikan kata-kata dalam kalimat secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan dari tanggal 16-21 Juni 2014. Data tentang pemahaman guru sekolah dasar kelas IV diperoleh melalui penyebaran lembar penelitian berupa tes tipe obyektif benar-salah sebanyak 30 item. Berdasarkan hasil data pemahaman guru tentang pembelajaran terpadu dalam hal konsep pembelajaran terpadu dan prosedur pembelajaran terpadu meliputi penyusunan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Adapun pemahaman guru mengenai konsep pembelajaran terpadu dan prosedur pembelajaran terpadu meliputi penyusunan perencanaan, pelaksanaan dan

evaluasi pembelajaran dapat diketahui dengan mengadaptasi standar rata-rata Saifuddin Azwar yang bertujuan untuk menarik kesimpulan penelitian yang telah dilaksanakan.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Rancangan Perangkat *Peer Assesment*

No.	Interval Nilai	Kategori
1	76 – 100	Sangat Memahami
2	51 – 75	Memahami
3	26 – 50	Cukup Memahami
4	0 – 25	Kurang Memahami

Sumber: Saifuddin Azwar (2005:108)

Data hasil penelitian dapat diketahui sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Pemahaman Guru Mengenai Aspek Konsep Pembelajaran Terpadu dan Aspek Prosedur Pembelajaran Terpadu Meliputi Penyusunan, Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi.

Variabel	Aspek	Kategori	KM	(%)	CM	(%)	M	(%)	SM	(%)
		Indikator								
Pemahaman guru tentang pembelajaran terpadu	Konsep Pembelajaran Terpadu	1. Penguasaan konsep pembelajaran terpadu	0	0	15	50,00	7	23,33	8	26,67
		2. Penguasaan tema pembelajaran terpadu	4	13,33	6	20,00	11	36,67	9	30,00
	Prosedur penyusunan perencanaan pembelajaran terpadu	3. Memahami strategi pembelajaran terpadu	3	10,00	7	23,33	12	40,00	8	26,67
	Prosedur pelaksanaan pembelajaran terpadu	4. Peranan guru dalam pelaksanaan pembelajaran	10	33,34	7	23,33	4	13,33	9	30,00
		5. Peranan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran	11	36,67	15	50,00	0	0	4	13,33
	Prosedur evaluasi pembelajaran terpadu	6. Penilaian dalam evaluasi pembelajaran terpadu	22	73,33	6	20,00	0	0	2	6,67

Keterangan:

KM = Kurang Memahami

CM = Cukup Memahami

M = Memahami

SM = Sangat Memahami

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis pemahaman guru tentang pembelajaran terpadu baik dalam aspek konsep pembelajaran terpadu maupun dalam aspek prosedur pembelajaran terpadu yang meliputi penyusunan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi maka dapat dinyatakan bahwa. Aspek konsep pembelajaran terpadu yang meliputi aspek keterpaduan, kaitan dengan kurikulum terpadu, pemahaman tema, pemisahan antarmata pelajaran, pemberian makna kepada siswa dan pepaduan antarmata pelajaran diperoleh 15 guru atau (50,00%) cukup memahami, 7 guru atau (23,33%) memahami dan 8 (26,67%) sangat memahami. Sedangkan pemahaman guru pada indikator penguasaan tema pembelajaran terpadu yang meliputi pemilihan tema, kaitan tema dengan keterpaduan dan spesifikasi tema diperoleh 4 guru atau (13,33%) kurang memahami, 6 guru atau (20,00%) cukup memahami, 11 guru atau (36,67%) memahami dan 9 guru atau (30,00%) sangat memahami.

Berdasarkan hasil pemahaman guru pada aspek konsep pembelajaran terpadu dapat disimpulkan bahwa guru cenderung cukup memahami lebih kepada indikator penguasaan konsep pembelajaran terpadu yaitu 15 guru atau (50,00%). Artinya guru cukup memahami bahwa pembelajaran terpadu merupakan pembelajaran yang bukan memadukan beberapa konsep dalam satu mata pelajaran, pembelajaran terpadu tidak selalu diawali di kurikulum terpadu, pembelajaran terpadu tidak hanya mempelajari satu tema, namun berbagai tema. Guru cukup memahami bahwa pembelajaran terpadu mempunyai prinsip adanya pemisahan antarmata pelajaran tidak terlihat jelas, memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa dan merupakan pepaduan dari beberapa konsep antarmata pelajaran.

Selanjutnya dalam aspek prosedur penyusunan perencanaan pembelajaran terpadu yang meliputi aspek pembelajaran dilakukan secara sistematis, analisis terhadap kompetensi inti, pengembangan indikator, ketepatan mengembangkan indikator, pelaksanaan apersepsi dan pemberian kesempatan siswa untuk beraktivitas diperoleh 3 guru atau (10,00%) kurang memahami, 7 guru (23,33%) cukup memahami, 12 guru atau (40,00%) memahami dan 8 guru atau (26,67%) sangat memahami. Berdasarkan hasil pemahaman guru pada aspek prosedur penyusunan perencanaan pembelajaran terpadu guru cenderung memahami yaitu 12 guru (40,00%). Artinya guru memahami bahwa, pembelajaran yang akan dilakukan harus terancang, terarah dan sistematis dalam menyusun skenario pembelajaran, guru perlu menganalisis kompetensi inti, pengembangan indikator disesuaikan dengan kompetensi dasar. Indikator yang dikembangkan dapat diamati dan diukur, pelaksanaan apersepsi pembelajaran dirancang dengan hal-hal yang sudah diketahui oleh siswa dan memberi kesempatan siswa lebih aktif dalam proses belajar dan pembelajaran dibanding guru.

Selanjutnya dalam aspek prosedur pelaksanaan pembelajaran terpadu, pemahaman guru pada indikator peranan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang meliputi aspek penyampaian tujuan pembelajaran, pembelajaran dilakukan sesuai dengan rancangan, penggunaan metode pembelajaran, pemberian pengetahuan kepada siswa, media pembelajaran yang digunakan mengandung unsur edukatif diperoleh 10 guru atau (33,34%) kurang memahami, 7 guru atau (23,33%) cukup memahami, 4 guru atau (13,33%) memahami dan 9 guru atau (30,00%) sangat memahami. Sedangkan pemahaman guru pada indikator peranan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran yang meliputi aspek persiapan siswa dalam pembelajaran, siswa untuk berfikir kreatif, pembelajaran berpusat pada siswa, menempatkan siswa dalam kelompok belajar, siswa perlu dilibatkan dalam pemanfaatan media, media disesuaikan dengan lingkungan sekitar diperoleh 11 guru atau (36,67%) kurang memahami, 15 (50,00%) cukup memahami dan 4 guru atau (13,33%) sangat memahami.

Berdasarkan hasil pemahaman guru pada aspek prosedur pelaksanaan pembelajaran terpadu dapat disimpulkan bahwa guru cenderung cukup memahami lebih kepada indikator peranan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran

yaitu 15 guru atau (50,00%). Artinya guru cukup memahami bahwa, mempersiapkan siswa dalam pembelajaran sangat penting, memberikan kesempatan untuk siswa berfikir kreatif, pembelajaran berpusat pada siswa, menempatkan siswa dalam kelompok belajar, siswa perlu dilibatkan dalam pemanfaatan media dan media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan lingkungan sekitar.

Selanjutnya pada aspek prosedur evaluasi pembelajaran terpadu yang meliputi aspek pentingnya proses pembelajaran daripada hasil pembelajaran, penilaian siswa dapat dilakukan setiap saat, kesesuaian penilaian dengan indikator, penilaian proses lebih penting daripada produk diperoleh 22 guru atau (73,33%) kurang memahami, 6 guru (20,00%) cukup memahami dan 2 guru atau (6,67%) sangat memahami. Berdasarkan hasil pemahaman guru pada aspek prosedur evaluasi pembelajaran terpadu guru cenderung kurang memahami yaitu 22 guru (73,33%). Artinya guru kurang memahami bahwa, dalam pembelajaran terpadu harus melakukan evaluasi proses, tetapi juga tetap melakukan evaluasi hasil. Guru kurang memahami bahwa, penilaian terhadap siswa dapat dilakukan setiap saat bukan hanya dilakukan di awal (pre-test) atau di akhir program pembelajaran (post-test).

Berdasarkan kecenderungan pemahaman dari beberapa aspek pembelajaran terpadu maka dapat diketahui bahwa, dari banyaknya jumlah guru yang kurang memahami, cukup memahami, memahami dan sangat memahami, jumlah guru yang paling banyak adalah kurang memahami yaitu 22 guru atau (73,33%) pada aspek prosedur evaluasi pembelajaran terpadu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran terpadu guru kurang memahami pembelajaran terpadu dalam aspek prosedur evaluasi pembelajaran terpadu.

SIMPULAN DAN SARAN

Pemahaman guru tentang pembelajaran terpadu adalah kurang memahami cenderung pada aspek prosedur evaluasi pembelajaran terpadu. Secara khusus penelitian ini menemukan bahwa, pemahaman guru pada aspek konsep pembelajaran terpadu cenderung cukup memahami. Pemahaman guru pada aspek prosedur penyusunan perencanaan pembelajaran terpadu cenderung memahami.

Pemahaman guru pada aspek prosedur pelaksanaan pembelajaran terpadu cenderung cukup memahami. Pemahaman guru pada prosedur evaluasi pembelajaran terpadu cenderung kurang memahami.

Saran bagi sekolah hendaknya sekolah mengaktifkan guru dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan pemerintah tentang informasi pembelajaran kurikulum 2013, memfasilitasi guru dalam melaksanakan pembelajaran terpadu dan menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang guru untuk memahami pembelajaran terpadu pada kurikulum 2013. Bagi guru hendaknya guru aktif dalam mencari informasi mengenai pembelajaran terpadu yang ditetapkan dalam kurikulum 2013, guru aktif dalam mengikuti kegiatan sosialisasi pembelajaran pada kurikulum 2013 yang diselenggarakan oleh pemerintah. Guru dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya lebih optimal dan mau berusaha mempelajari dan memahami tentang pembelajaran terpadu pada kurikulum 2013. Saran bagi dinas pendidikan untuk menyelenggarakan peningkatan kompetensi guru sekolah dasar, khususnya mengenai pembelajaran terpadu pada kurikulum 2013.

DAFTAR RUJUKAN

- Azwar, Saifuddin. 2005. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lapono, Nabisi dkk. 2009. *Belajar dan Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemendikbud.